

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terletak di sebelah timur pulau Jawa yang memiliki perkembangan perekonomian sangat pesat. Perkembangan ini sangat didukung oleh adanya Jembatan Suramadu yang memudahkan akses dari kota Surabaya ke pulau Madura itu sendiri.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di pulau Madura yang terletak di ujung sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. Letak geografisnya sangatlah strategis karena masuk dalam Gerbangkertasusila yang menjadi prioritas pengembangan kawasan industri di Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam kegiatan ekspor impor dan transportasi laut. Kota Bangkalan adalah pintu gerbang sektor perdagangan dan perekonomian wilayah pulau Madura, sehingga diperlukan sarana pendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Pengembangan dan peningkatan sarana prasarana berbasis transportasi laut, perekonomian berupa fasilitas pelabuhan.

Pembangunan pelabuhan peti kemas Tanjung Bulupandan (Tanjung Modung) di tujuan sebagai pengembangan pelabuhan Tanjung Perak yaitu sebagai pusat pengumpul dan distribusi kawasan timur Indonesia. Pelabuhan peti kemas yang dibangun nantinya saling terintegrasi dengan Pelabuhan Tanjung Perak, artinya Pelabuhan Tanjung Perak masih dioperasikan dan menjadi prioritas untuk melayani peti kemas sehingga ada pembagian kerja antara Pelabuhan Tanjung Perak dan pelabuhan peti kemas di Kabupaten Bangkalan (Bappeda 2013).

Demi kepentingan pengembangan kota dan aktivitas perekonomian, seringkali pemerintah mengabaikan segala dampak yang di timbulkan, baik itu dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemerintah hanya fokus dalam pengembangan dan pertumbuhan daerah sehingga mengeluarkan kebijakan yang merugikan bagi masyarakat dan menguntungkan bagi sebagian pihak saja. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan evaluasi dari setiap kebijakan yang akan di ambil supaya berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu/menabrak aturan lain.

Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan evaluasi kebijakan dalam mengiringi pelaksanaan pembangunan pelabuhan peti kemas ini. Diperlukan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembangunan kedepan yang terpadu dengan pemanfaatan optimal sehingga bernilai ekonomis secara berkesinambungan bagi masyarakat (Dahuri *et al* 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi existing fisik perairan di kawasan perencanaan pembangunan pelabuhan peti kemas Tanjung Bulupandan Kec. Klampis Kab. Bangkalan?
2. Apakah rencana pembangunan pelabuhan peti kemas tersebut sesuai dengan faktor fisika perairan?
3. Bagaimana rekomendasi arahan pengembangan pelabuhan tersebut kedepannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi existing fisik perairan di kawasan perencanaan pembangunan pelabuhan peti kemas Tanjung Bulupandan Kec. Klampis Kab. Bangkalan.
2. Menganalisis dan evaluasi kesesuaian rencana pembangunan pelabuhan peti kemas tersebut dengan faktor fisik perairan.
3. Memberikan rekomendasi arahan pengembangan pelabuhan tersebut kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi lingkungan di kawasan perencanaan pembangunan pelabuhan peti kemas Tanjung Bulupandan Kec. Klampis Kab. Bangkalan.
2. Memberikan rekomendasi arahan pengembangan pelabuhan tersebut kedepan.

1.5 Batasan Masalah

1. Parameter fisika yang digunakan yaitu kedalaman, arus, pasang surut, gelombang untuk evaluasi perencanaan pembangunan pelabuhan.

2. Batasan waktu dan kesempatan penelitian yang terlalu singkat sehingga kurang maksimal dalam mengkaji evaluasi parameter lain seperti tingkat sedimentasi, Total Suspended Solid (TSS) dalam pembangunan pelabuhan peti kemas.